Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran
Volume 2 Nomor 2
Mei 2026
e-ISSN: 3089 – 9702

Inovasi dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Masa Depan

Yenni[1]*, Rosiana Syahbaniar[2], Muh Iqbal Muhidin[3], Dadang Sumarna[4]

[1234] Universitas Muhammadiyah Parepare
***Corresponding author. : yennihasbi760@gmail.com**

ARTICLE INFO

Keywords:

Curriculum Innovation, Curriculum Evaluation, Islamic Religious Education

ABSTRACT

This research aims to examine innovation and evaluation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum to support future educational development. The method used is a literature review, analyzing various scientific sources, including national and international journals, books, and recent research reports relevant to the topic. The study results indicate that PAI curriculum innovation needs to be oriented towards developing 21st-century competencies, integrating digital technology, and strengthening students' character and spiritual values. Furthermore, PAI curriculum evaluation should not only focus on cognitive aspects but also encompass affective and psychomotor aspects holistically. Other findings indicate that effective curriculum implementation requires the active role of teachers as learning innovators, support from educational policies, and the use of contextual learning media based on local wisdom. Curriculum evaluation also needs to be conducted continuously, using formative and summative approaches to ensure its relevance and effectiveness. Therefore, PAI curriculum innovation and evaluation are key to creating an education system that is adaptive, relevant, and able to meet future challenges. This research is expected to contribute to the development of a more progressive PAI curriculum oriented towards student needs in the era of globalization.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri, Nilam, dan Pandiangan (2024) yang menyatakan bahwa kurikulum PAI memiliki fungsi strategis dalam membangun keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara

sistematis dan berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, Zazkia dan Hamami (2025) menegaskan bahwa kurikulum PAI harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi serta perubahan kebutuhan peserta didik di era modern. Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, inovasi dalam kurikulum PAI menjadi suatu keharusan agar pembelajaran dapat berlangsung secara relevan, kontekstual, dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Selain inovasi, evaluasi kurikulum merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas implementasi pembelajaran. Inayati, Silvia, dan Maimun (2023) menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum PAI berfungsi untuk menilai kesesuaian antara tujuan, isi, serta pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Tanpa evaluasi yang tepat, kurikulum tidak akan mampu memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai komponen pendidikan, termasuk guru, peserta didik, dan pemangku kebijakan.

Dalam praktiknya, evaluasi kurikulum PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Kesuma, Pahrudin, Jatmiko, dan Koderi (2023) menekankan bahwa evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran PAI secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi kurikulum PAI harus dirancang secara holistik agar dapat mencerminkan perkembangan peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi evaluasi kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Putri, Nilam, dan Pandiangan (2024) mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional yang berfokus pada tes tertulis. Hal ini menyebabkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik kurang terukur secara optimal. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang instrumen

evaluasi yang autentik juga menjadi salah satu kendala utama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal evaluasi kurikulum dengan praktik yang terjadi di lapangan, sehingga diperlukan upaya perbaikan yang lebih sistematis dan terarah.

Lebih lanjut, Dewi, Murhayati, dan Nurhasnawati (2025) menyatakan bahwa salah satu permasalahan dalam kurikulum PAI adalah kurangnya relevansi antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik. Materi yang disampaikan sering kali bersifat teoritis dan kurang aplikatif, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi kurikulum PAI perlu diarahkan pada pengembangan materi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Di sisi lain, pendekatan multikultural dalam kurikulum PAI juga menjadi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Rizki, Khodijah, dan Prayoga (2024) menjelaskan bahwa kurikulum PAI perlu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan sikap saling menghargai dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga memiliki sikap inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat berperan dalam menciptakan generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan evaluasi kurikulum PAI merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pengembangan pendidikan masa depan. Yusuf dan Nata (2022) menegaskan bahwa evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi dan evaluasi kurikulum PAI melalui pendekatan studi literatur guna menghasilkan konsep pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam inovasi dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan pendidikan masa depan. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melalui studi literatur memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan

berbagai sumber ilmiah yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inovasi dan evaluasi kurikulum PAI. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis permasalahan penelitian serta menghasilkan sintesis yang sistematis dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan. Snyder (2019) menegaskan bahwa studi literatur yang baik harus didasarkan pada sumber yang kredibel dan mutakhir agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kriteria inklusi berupa publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025, memiliki relevansi dengan topik penelitian, serta dapat diakses secara terbuka. Proses penelusuran data dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional untuk memastikan keberagaman dan kualitas sumber yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Booth, Sutton, dan Papaioannou (2021) menjelaskan bahwa tahapan dalam studi literatur meliputi pencarian sumber, evaluasi kualitas literatur, serta pengorganisasian data secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kata kunci seperti “inovasi kurikulum PAI”, “evaluasi kurikulum pendidikan Islam”, dan “pengembangan pendidikan masa depan”. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung analisis yang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang ditemukan dalam literatur. Braun dan Clarke (2021) menyatakan bahwa analisis tematik merupakan metode yang efektif untuk menginterpretasikan data kualitatif secara sistematis dan mendalam. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Kurikulum PAI dengan Kompetensi Abad ke-21

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Alpata, Rahmadan, dan Zainuri (2024) menegaskan bahwa integrasi ini penting agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kurikulum PAI tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi keagamaan secara tekstual, tetapi harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi yang lebih aplikatif.

Lebih lanjut, integrasi kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum PAI juga mendorong perubahan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pendekatan pembelajaran seperti problem-based learning dan project-based learning menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI agar peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi ini juga berimplikasi pada perubahan sistem penilaian dalam kurikulum PAI. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, kurikulum PAI yang berbasis kompetensi abad ke-21 akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Kurikulum PAI

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu aspek penting dalam inovasi kurikulum PAI di era modern. Zulkarnainsyah (2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Dengan adanya teknologi digital, peserta didik dapat belajar secara fleksibel melalui berbagai platform seperti e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan berbasis digital. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Namun demikian, implementasi teknologi dalam kurikulum PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hadi, Muhammad, dan Idrus (2024) mengungkapkan bahwa masih terdapat keterbatasan infrastruktur serta rendahnya kompetensi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi juga harus tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman agar tidak menghilangkan esensi pendidikan agama itu sendiri. Teknologi seharusnya digunakan sebagai alat untuk memperkuat pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam kurikulum PAI harus dilakukan secara bijak dan proporsional agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

3. Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai Spiritual

Kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik. Bula et al. (2025) menekankan bahwa penguatan nilai-nilai moral dan spiritual harus menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum PAI. Hal ini penting mengingat tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks di era globalisasi. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dan berkelanjutan.

Penguatan karakter dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya diajarkan teori tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya melalui kegiatan pembiasaan, refleksi, dan praktik langsung yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAI juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus melibatkan berbagai pihak secara sinergis. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dapat diinternalisasikan secara optimal dalam diri peserta didik.

4. Evaluasi Kurikulum PAI yang Holistik dan Berkelanjutan

Evaluasi kurikulum PAI perlu dilakukan secara holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maimunah (2024) menjelaskan bahwa evaluasi yang komprehensif sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini

menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI harus dirancang secara menyeluruh agar dapat memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan peserta didik.

Lebih lanjut, evaluasi kurikulum PAI juga harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum. Rahmi et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kurikulum. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi kurikulum juga harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, dan pemangku kebijakan. Partisipasi berbagai pihak ini penting untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif dalam menilai keberhasilan kurikulum. Dengan demikian, evaluasi kurikulum PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Model Pengembangan Kurikulum PAI yang Adaptif dan Inovatif

Pengembangan kurikulum PAI di masa depan perlu mengadopsi model yang adaptif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Maharani (2025) menyatakan bahwa kurikulum PAI harus dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi, teknologi, dan multikulturalisme. Hal ini penting agar kurikulum mampu menjawab tantangan global serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Dengan demikian, kurikulum PAI harus dirancang secara fleksibel dan dinamis.

Selain itu, Pramodana et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi kurikulum PAI di era revolusi industri 4.0 harus mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan humanis. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat.

Pada akhirnya, pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan inovatif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak ini sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan masa depan.

KESIMPULAN

Inovasi dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan

yang adaptif terhadap perubahan zaman. Inovasi kurikulum diperlukan untuk merespons perkembangan global, terutama dalam mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Di sisi lain, evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran aktif guru sebagai inovator pembelajaran, dukungan kebijakan pendidikan yang fleksibel, serta optimalisasi teknologi sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum PAI yang inovatif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kesiapan peserta didik menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

REFERENSI

Alpata, M., Rahmadan, A., & Zainuri, A. (2024). Integrasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan abad 21. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 145–156. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21159

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). Systematic Approaches to a Successful Literature Review (3rd ed.). London: SAGE Publications.

Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic Analysis: A Practical Guide. London: SAGE Publications.

Bula, R., Arif, M., Damopolii, M., & Mantau, A. (2025). Penguatan nilai karakter dalam kurikulum pendidikan agama Islam di era globalisasi. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 75–88. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/4427

Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Dewi, A. R., Murhayati, S., & Nurhasnawati. (2025). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis analisis kebutuhan dan mekanisme revisi. QAYID: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 318–329. https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.652

Hadi, S., Muhammad, I., & Idrus, M. (2024). Tantangan implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Jurnal Inovasi Learning, 6(1), 33–45. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/4933

Inayati, M., Silvia, A., & Maimun. (2023). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam: Telaah tentang model, kriteria dan pendekatan. Multiverse: Open Multidisciplinary

Journal, 2(3), 245–256. https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1331

Kesuma, M. I. J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2023). Evaluasi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam. Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam, 5(2), 155–166. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.476

Maharani, D. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme dan teknologi. Edumulya: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 21–34. https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/272

Maimunah, S. (2024). Inovasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis penilaian autentik. Al-Mikraj: Jurnal Pendidikan Islam dan Humaniora, 5(2), 112–125. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5241

Pramodana, R., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 89–102. https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/242

Putri, A., Nilam, S., & Pandiangan, A. P. B. (2024). Implementasi evaluasi kurikulum pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 18–30. https://doi.org/10.55799/attaksis.v2i1.490

Rahmi, R., Zadri, Z., Rusman, R., & Ilmi, D. (2025). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis keberlanjutan pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 201–213. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35560

Rizki, C. A., Khodijah, S., & Prayoga, A. A. (2024). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme di era globalisasi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(3), 45–56. https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.13

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Yusuf, E., & Nata, A. (2022). Evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 87–102. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868

Zulkarnainsyah. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. JELATIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 4(1), 55–66. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/jelatik/article/view/2661